

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsonan Bilabial Melalui Media Busy Book Pada Anak Tunagrahita Ringan

Fiola Rahmi^{1}, Johandri Taufan²*

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: fiolarahmi@gmail.com

Kata kunci:

Konsonan Bilabial, Busy Book, Tunagrahita Ringan

ABSTRACT

The research aims to enhance the ability to recognize bilabial consonants by applying the busy book media. The method applied in the experimental research with an A-B-A design is a form of Single Subject Research (SSR). The subject in this study is a mild intellectual disability child in the fourth grade at SLBN 1 Painan. The initial stage conducted by the researcher to collect data is through test questions. In addition to using test techniques, the researcher also uses data analysis techniques in the form of visual graph analysis. The research results were obtained from 16 observations, with data collected under each condition as follows: in the baseline (A1), 32.12%, 35.71%, 35.71%, 35.71%. Then, during the intervention (B), the results were 71.43%, 78.57%, 78.57%, 82.14%, 85.71%, 89.29%, 89.29%, 89.29%. Finally, the baseline results (A2) were 89.29%, 92.86%, 92.86%, 92.86%. From the analysis results, it can be concluded that there was an increase in the ability of mild intellectual disability children, especially in recognizing bilabial consonants, through the intervention of the busy book media. This can be seen in the improvement of the children's ability in recognizing bilabial consonants, starting from the baseline condition (A1) to the condition after the intervention.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsonan bilabial dengan mengaplikasikan media busy book. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian eksperimen dengan desain A-B-A yang merupakan sebuah bentuk penelitian Single Subject Research (SSR). Subjek dalam penelitian ini, yaitu seorang anak kategori tunagrahita ringan kelas IV di SLBN 1 Painan. Tahapan awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik tes melalui soal. Selain menggunakan teknik tes peneliti juga menggunakan teknik analisis data berupa analisis visual grafik. Hasil riset yang dilakukan sebanyak 16 kali pengamatan, data yang didapatkan pada setiap kondisi yaitu pada baseline (A1) 32,12%, 35,71%, 35,71%, 35,71%. Kemudian intervensi (B) diperoleh hasil yaitu 71,43%, 78,57%, 78,57%, 82,14%, 85,71%, 89,29%, 89,29%, 89,29%. Terakhir hasil baseline (A2) yaitu 89,29%, 92,86%, 92,86%, 92,86%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan kemampuan dari anak tunagrahita ringan terutama dalam mengenal konsonan bilabial dengan diberikanya intervensi berupa media busy book. Hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsonan bilabial yang terjadi mulai dari kondisi baseline (A1) sampai kepada kondisi setelah diberikanya tindakan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebuah bidang studi yang mempunyai peran penting terutama dalam dunia pendidikan (Hidayah, 2015). Didalamnya mempunyai berbagai macam keterampilan yang wajib untuk dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, menyampaikan, membaca dan menuliskan (Prihatin, 2017). Dari empat keterampilan ini, keterampilan

membaca menjadi sebuah keterampilan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan peserta didik (Sugiarti, 2012). Keterampilan membaca ini harus dikuasai oleh semua siswa termasuk siswa tunagrahita ringan (Nengsih & Iswari, 2019).

Anak tunagrahita ringan yaitu individu yang mempunyai gangguan dalam itelegensi, penyesuaian sosial, bahasa serta emosi, namun untuk kemampuan akademik dapat dikembangkan melalui layanan khusus (Maulidiyah, 2020). Sebuah potensi akademik yang dapat ditingkatkan terutama bagi anak tunagrahita ringan adalah membaca (Humaira, 2012). Kemampuan membaca ini perlu dimiliki oleh anak tunagrahita ringan karena didalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari membaca contohnya ketika membeli obat maka ia harus membaca terlebih dahulu aturan dalam memakai obat tersebut, ketika anak tunagrahita ringan mencari pekerjaan maka ia harus membaca brosur lowongan pekerjaan.

Teknik dasar membaca dimulai dari kompetensi awal individu dalam mengenal huruf atau abjad (Sanusi et al., 2020). Belajar mengenal huruf adalah komponen yang sangat penting dari perkembangan baca tulis (Alfina, Ommi, 2019). Dalam bahasa indonesia, terdapat beberapa jenis bunyi seperti huruf vokal, huruf konsonan, vokal ganda (diftong) dan konsonan ganda (Pertiwi, 2016). Jadi didalam mengajarkan huruf kepada anak tunagrahita harus bertahap-tahap.

Setelah dilaksanakannya studi pendahuluan di SLBN 1 Painan, dikelas IV/C dengan jumlah siswa 4 orang. Peneliti melakukan observasi dikelas dimana observasi ini berlangsung dari awal pembelajaran sampai bel istirahat berbunyi. Selama pembelajaran di kelas peneliti melihat siswa N yang dapat menyanyikan huruf dengan benar namun ketika guru meminta siswa N untuk menyebutkan huruf alfabet ia hanya bisa menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan seperti huruf c dan s. Padahal di dalam kurikulum fase A siswa dituntut mengenali dan mengeja kombinasi alfabet pada suku kata.

Disaat peneliti mengajar dikelas IV/C, peneliti memanfaatkan waktu tersebut untuk melaksanakan observasi lebih lanjut pada siswa N. Didapatkan hasil bahwa siswa N sudah mampu dalam mengenali huruf vokal dan konsonan c dan s. Namun untuk konsonan yang lainnya siswa belum bisa mengenalinya. Misalnya peneliti meminta N untuk menyebutkan huruf kecuali huruf vokal dan konsonan c dan s maka siswa akan menjawabnya secara asal-asalan saja. Ketika diminta untuk menunjukkan simbol huruf alfabet, anak hanya mampu dalam menunjukkan huruf vokal dan konsonan c dan s saja sedangkan untuk konsonan yang lain anak hanya menunjuknya secara asal-asalan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan diluar jam pembelajaran kepada guru kelas IV/C dan mendapatkan informasi bahwa sekolah mengacu pada kurikulum mardeka. Didalam kurikulum mardeka mempunyai tujuan pembelajaran yang perlu dicapai oleh anak tunagrahita difase A yaitu pada mata pelajaran bahasa indonesia, elemen membaca dan memirsakan dengan alur tujuan pembelajaran 2.2 Mengenali dan mengeja kombinasi alfabet pada suku kata. Didapatkan informasi dari guru kelas bahwa didalam pembelajaran bahasa indonesia siswa N tidak mampu dalam mengeja seluruh kombinasi alfabet pada suku kata karena siswa N mengalami kesulitan dalam mengenali huruf konsonan.

Siswa hanya mampu dalam mengenali huruf vokal serta konsonan c dan s saja, namun jika huruf vokal serta konsonan c dan s ini tidak diberikan secara berulang-ulang kepada siswa ia juga akan lupa. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi bahwasanya selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya memanfaatkan media papan tulis sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan materi

pembelajaran dan sesekali menggunakan kartu huruf dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, siswa mengalami permasalahan dalam mengenal huruf konsonan.

Agar lebih meyakinkan kembali kemampuan yang dimiliki oleh siswa N, peneliti melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan siswa terutama dalam mengenal huruf alfabet. Dari hasil asesmen tersebut siswa mendapatkan skor tertinggi dalam indikator menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf vokal dengan skor 100% serta skor terendah terdapat dalam indikator menyebutkan dan menunjukkan konsonan bilabial serta menyebutkan dan menunjukkan simbol konsonan labiodental dengan skor 0%. Namun dari keempat indikator kemampuan terendah yang dimiliki siswa N peneliti hanya melakukan asesmen lanjutan terhadap mengenal huruf konsonan bilabial. Alasan peneliti untuk melakukan asesmen lanjutan karena konsonan ini lebih mudah diucapkan.

Selanjutnya peneliti melakukan asesmen lanjutan dalam mengenal konsonan bilabial. Peneliti melakukan asesmen dalam mengenal huruf konsonan bilabial sebanyak tiga kali. Pada asesmen pertama siswa memperoleh skor 0% dalam aspek menyebutkan simbol konsonan bilabial, 25% dalam aspek menunjukkan lambang konsonan bilabial, dan 0% dalam aspek membedakan konsonan bilabial yang mirip. Pada asesmen kedua siswa memperoleh skor 13% dalam aspek simbol konsonan bilabial, 31% dalam aspek menunjukkan simbol konsonan bilabial, dan 0% dalam aspek membedakan konsonan bilabial yang mirip. Serta pada asesmen ketiga siswa memperoleh skor 0% dalam aspek menyebutkan simbol konsonan bilabial, 31% dalam aspek menunjukkan lambang konsonan bilabial, dan 0% dalam aspek membedakan konsonan bilabial yang mirip.

Jadi dari tiga data asesmen tersebut dapat diperoleh skor rata-rata dari aspek menyebutkan simbol konsonan bilabial 4%, aspek menunjukkan lambang konsonan bilabial 29%, dan aspek membedakan konsonan bilabial yang mirip 0%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak mendapatkan skor tertinggi dalam aspek menunjukkan lambang konsonan bilabial dengan perolehan skor 29% dan anak mendapatkan skor terendah dalam aspek membedakan konsonan bilabial yang mirip dengan perolehan skor 0%. Namun dalam penelitian ini peneliti akan memberikan layanan terhadap semua aspek dalam mengenal konsonan bilabial karena semua aspek asesmen memperoleh nilai yang kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal konsonan bilabial. Untuk itu peneliti membutuhkan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa N dalam mengenal konsonan bilabial. Adapun media yang cocok dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsonan bilabial adalah media busy book. Menurut (Yulia, 2020) Media busy book adalah sebuah jenis media pembelajaran yang mempunyai bentuk seperti lembaran buku tulis dan dibuat dari bahan kain flanel atau kain perca.

Dengan menggunakan media visual ini, pembelajaran akan lebih efektif serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap materi pembelajaran sehingga akan mengurangi rasa jenuh siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media yang beragam dan menarik juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak menonton. Dalam riset ini media busy book yang diberikan kepada anak berbeda dengan media busy book dalam penelitian sebelumnya, Biasanya media busy book yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu mengenal huruf dan warna namun didalam penelitian ini media busy book yang digunakan yaitu mengenal konsonan bilabial. Selain mengenal konsonan bilabial media busy book yang digunakan didalam penelitian juga bermanfaat untuk melatih motorik halus anak

dari beberapa kegiatan yang muncul dalam mengenal konsonan bilabial. Maka dari itu peneliti ingin memberikan media busy book ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsonan bilabial.

Metode

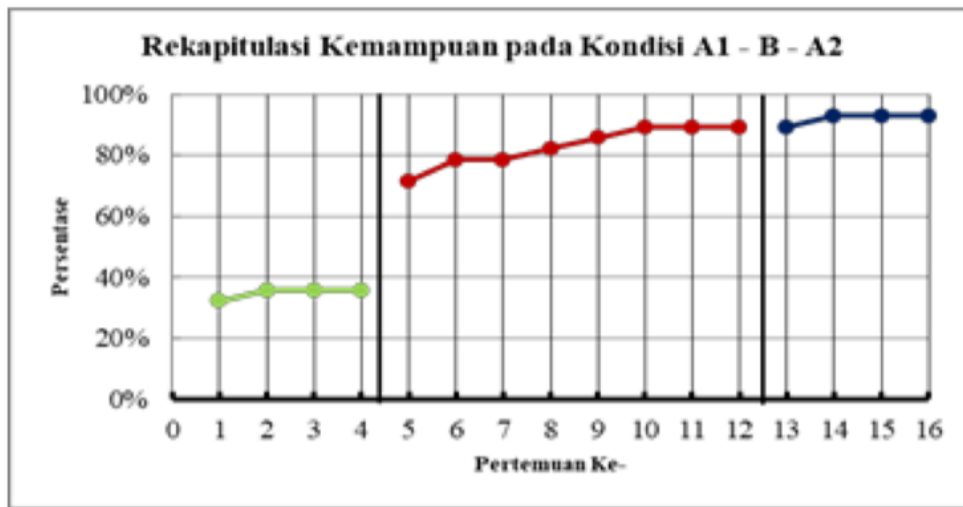
Penelitian eksperimen yang berbentuk Single Subject Research (SSR) adalah jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian eksperimen ini memiliki tujuan untuk menunjukkan hasil penelitian yang berfokus pada adanya atau tidak adanya kaitan antara sebab akibat yang diperoleh dari perlakuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2019). Penelitian ini memakai pola A-B-A, dimana A (baseline 1) merupakan kondisi awal subjek tanpa diberikanya tindakan. Fase B (Intervensi) adalah ketika subjek menerima tindakan. Terakhir, fase A (baseline 2) adalah pengamatan setelah subjek mendapatkan perlakuan. Variabel dalam penelitian dikategorikan menjadi dua jenis yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen yang ada didalam penelitian ini yaitu media busy book sedangkan variabel dependen yang ada didalam penelitian ini yaitu mengenal konsonan bilabial.

Subjek dari penelitian ini yaitu satu orang anak tunagrahita ringan berinisial N yang bersekolah di SLBN 1 Painan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi (Ryan, Cooper, 2013). Sedangkan alat pengumpulan data yang diterapkan peneliti yaitu berbentuk soal yang terdiri dari 28 soal. Jika soal dapat dijawab secara benar oleh subjek maka subjek akan memperoleh skor 1 begitu juga sebaliknya jika subjek tidak dapat menjawab soal dengan benar maka subjek akan mendapatkan skor 0. Dalam penelitian ini, metode analisis data digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak variabel bebas pada variabel terikat yang dapat digambarkan melalui grafik data. Grafik ini digunakan dalam menganalisis dampak intervensi yang diberikan oleh peneliti selama dilakukanya penelitian (Marlina, 2021). Proses analisis ini dilaksanakan oleh peneliti dengan menunjukkan grafik yang diperoleh dari berbagai hasil pertemuan yang terdapat pada setiap kondisi A-B-A yang disajikan dalam tampilan persentase. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dianalisis (Sunanto, 2005).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah media busy book dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsonan bilabial pada anak tunagrahita ringan di kelas IV/C di SLBN 1 Painan. Metode verifikasinya adalah dengan melakukan tes yang mengamati kemampuan mengenal konsonan bilabial. Tes ini terdiri dari 28 pertanyaan yang akan dijawab oleh anak disetiap pertemuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 sesi pertemuan dengan menggunakan desain A-B-A. Kondisi baseline (A1) merupakan sebuah kemampuan awal yang dimiliki anak terutama dalam mengenal konsonan bilabial sebelum diberikanya intervensi, dilaksanakan sebanyak 4 sesi pertemuan dengan hasil presentase yaitu 32,14%, 35,71%, 35,71%, 35,71%. Intervensi (B) merupakan kemampuan anak saat diberikanya intervensi, dilaksanakan sebanyak 8 sesi pertemuan dengan hasil persentase yaitu 71,43%, 78,57%, 78,57%, 82,14%, 85,71%, 89,29%, 89,29%, 89,29%. Baseline kedua (A2) merupakan kemampuan subjek sesudah diberikanya intervensi, diselenggarakan sebanyak 4 sesi pertemuan dengan

hasil persentase yaitu 89,29%, 92,86%, 92,86%, 92,86%. Berdasarkan data dari setiap pertemuan dalam setiap kondisi maka dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



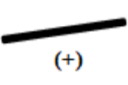
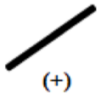
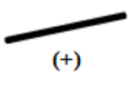
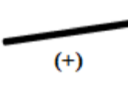
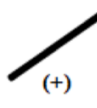
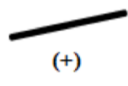
Grafik 1. Rekapitulasi kemampuan anak pada kondisi baseline pertama (A1), Intervensi (B), dan baseline kedua (A2)

Berdasarkan grafik di atas, kondisi baseline pertama (A1) menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsonan bilabial menunjukkan data stabil dari pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-4, dengan persentase sebesar 35,71%. Selanjutnya, kondisi intervensi menunjukkan data yang stabil dari pertemuan ke-10 hingga pertemuan ke-12, dengan persentase mencapai 89,29%. Sementara itu, kondisi baseline kedua (A2) menunjukkan data yang stabil dari pertemuan ke-14 hingga pertemuan ke-16, dengan persentase mencapai 92,86%.

Analisis hasil pada setiap kondisi, baik dalam maupun antara kondisi, diperlukan untuk menguji apakah intervensi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan anak. Panjang kondisi baseline pertama (A1) adalah 4 pertemuan, panjang kondisi intervensi adalah 8 pertemuan, dan panjang kondisi baseline kedua (A2) adalah 4 pertemuan. Berdasarkan estimasi kecenderungan arah, didapatkan hasil bahwa baseline A1 mengalami perubahan (+), kondisi intervensi (B) mengalami peningkatan (+), dan baseline A2 mengalami peningkatan (+). Pada baseline A1, kecenderungan stabilitas menunjukkan rentang stabilitas 5,36, mean level 34,82, batas atas 35,70, batas bawah 32,14, dan persentase stabilitas 100% (stabil). Pada kondisi intervensi (B), kecenderungan stabilitas menunjukkan rentang stabilitas 13,39, mean level 83,04, batas atas 89,73, batas bawah 76,34, dan persentase stabilitas 87,5% (stabil). Pada baseline A2, kecenderungan stabilitas menunjukkan rentang stabilitas 13,93, mean level 91,96, batas atas 98,92, batas bawah 85, dan persentase stabilitas 100% (stabil). Pada jejak data, terjadi perubahan pada baseline A1, peningkatan pada kondisi intervensi (B), dan kenaikan pada baseline kedua. Selain itu, pada level stabilitas dan rentang, diperoleh kondisi baseline A1 (32,14% - 35,71%), kondisi intervensi (71,43% - 89,29%), dan kondisi baseline A2 (89,29% - 92,86%). Terakhir, pada level perubahan, kondisi baseline A1 memiliki perubahan sebesar 3,57, kondisi intervensi memiliki perubahan sebesar 17,86, dan

kondisi baseline A2 memiliki perubahan sebesar 3,57. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:




Tabel 1 Rangkuman hasil analisis dalam kondisi kemampuan mengenal konsonan bilabial

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	4	8	4
2	Estimasi Kecendrungan Arah			
3	Kecendrungan Stabilitas	100% Stabil	87,5% Stabil	100% Stabil
4	Kecendrungan Jejak Data			
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 32,14% - 35,71%	Variabel 71,43% - 89,29%	Variabel 89,29% - 92,86%
6	Level Perubahan	35,71 - 32,14 = 3,57	89,29 - 71,43 = 17,86	93,86 - 89,29 = 3,57

Hasil analisis antar kondisi menunjukkan bahwa banyak variabel yang diubah hanya satu, yaitu kemampuan mengenal konsonan bilabial. Perubahan kecendrungan arah pada baseline A1 menunjukkan peningkatan (+), begitu pula dengan kondisi intervensi dan baseline A2 yang juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penggunaan media busy book memiliki dampak positif dalam memberikan intervensi terhadap variabel yang diubah. Selanjutnya, saat terjadi peralihan kecendrungan stabilitas pada baseline A1 pada pemahaman mengenal konsonan bilabial, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman tersebut termasuk rendah, dengan persentase sebesar 32,14%, 35,71%, 35,71%, dan 35,71%. Pada saat kondisi intervensi ditingkatkan dengan menggunakan media busy book, hasil persentase meningkat menjadi 71,43%, 78,57%, 78,57%, 82,14%, 85,71%, 89,29%, 89,29%, dan 89,29%. Sementara itu, pada kondisi baseline A2 juga mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 89,29%, 92,86%, 92,86%, dan 92,86%. Level perubahan dapat diidentifikasi dengan melihat A1/B yang mendapatkan tingkat peralihan dengan hasil 35,72%, dan pada B/A2 yang mendapatkan level perubahan dengan hasil 21,43%.

Terakhir, dari hasil overlap A1, didapatkan hasil 0%, sementara pada A2 hasil yang diperoleh adalah 50%. Untuk informasi lebih rinci, dapat diperiksa pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kondisi Keseluruhan

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Jumlah variabel yang diubah		1	
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya			
		(+)	(+)	(+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
4	Level perubahan			
	a. Kondisi B/A1		71,43% - 35,71% = 35,72%	
	b. Kondisi B/A2		92,86% - 71,43% = 21,43%	
5	Kondisi			
	a. Kondisi A1/B		0%	
	b. Kondisi A2/B		50%	

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal konsonan bilabial mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan atau intervensi menggunakan media busy book. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan skor pada awal dan akhir intervensi, di mana anak mencapai skor 92,86%. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa media busy book adalah sebuah alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsonan bilabial pada anak tunagrahita ringan.

Kesimpulan

Berdasarkan hal yang melatarbelakangi dengan permasalahan yang ditemui di SLBN 1 Painan dengan anak tunagrahita ringan yang belum maksimal dalam mengenal konsonan bilabial. Peneliti memakai media busy book dalam membantu anak dalam mengenal konsonan bilabial tersebut. Media busy book adalah sejenis buku yang terdiri dari lembaran kain flanel yang memiliki warna-warna cerah dan didesain dengan semenarik mungkin (Amaris et al., 2018). Media ini berfungsi untuk mengenal konsonan bilabial. Media ini terdapat beberapa aspek seperti menyebutkan konsonan. Bilabial cetak kecil dan besar, menunjukkan simbol konsonan bilabial dan membedakan simbol konsonan bilabial yang hampir mirip. Tujuan dari pelaksanaan riset ini yaitu untuk membuktikan media busy book dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsonan bilabial bagi anak tunagrahita ringan. Dari hasil analisis data secara keseluruhan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal konsonan bilabial mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi berupa media busy book. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media busy book dapat

diaplikasikan dalam proses belajar mengajar terutama dalam mengenal konsonan bilabial bagi anak tunagrahita ringan.

Daftar Pustaka

- Alfina, Ommi, F. harahap. (2019). Pemodelan UML Sistem Pendukung Keputusan Dalam Penentuan Kelas Siswa Tunagrahita. 3(2), 143–150.
- Amaris, D. U., Rakimahwati, R., & Marlina, S. (2018). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 8. <https://doi.org/10.24114/jud.v4i2.12099>
- Faujiah, N., Septiani. A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Febrisma, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 109–121.
- Hakim, A. R. (2018). Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita Melalui Permainan Edukatif. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3), 11–20.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Humaira, D. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *E-JUPEKhu:Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 95–109.
- Karo-Karo, Isran Rasyid, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. 282. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, VII(1), 91-96.
- Marlina. (2020). Single Subject Research. Rajawali Pers. Depok.
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada kosakata Anak Usia Dini dipaud Swadaya PKK. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699.
- Muhamad, R. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara. Surabaya.
- Mulyani, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan Bilabial [B] Dan [P] Melalui Metode Visual Auditori Kinestetik Dan Taktil Bagi Siswa Tunarungu Kelas Dasar 5A Di SLB B Karnnamanohara. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(2), 157–166.
- Nengsih, D. F., & Iswari, M. (2019). Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Word Square Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 172–171.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>

- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2019). Peningkatan Kemampuan Kosakata Pada Anak Autis Dengan Menggunakan Media Visual (Gambar). ... on Innovation and ..., Ciastech, 101–110. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1092>
- Rahmadani, E., & Taufan, J. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membuat Kotak Mahar Melalui Analisis Tugas bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(2), 33–40.
- Riyanto. (2020). *Metode Riset Penelitian Pendidikan Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. CV.Penerbit Budi Utama.Yogyakarta.
- Ryan, Cooper, & T. (2013). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Paper Knowledge*. Media Nusa Kreatif. Malang.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.Yogyakarta.
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 37. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.745>
- Sari, A. P. A. (2021). Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita. 282.*Jurnal UNFAS Bengkulu*. 2(1),50-67.
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sma Negeri 14 Dan 21 Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 225–235. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2149>
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Unimed*. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal*. Cricet: Universitas Tsukuba.
- Switri, E. (2020). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV. Penerbit Qiara Media.Pasuruan.
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-borong. *Pionir LPPM*, 5(December), 118–138.
- Taufan, J., Ardial, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.521>
- Ulah, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok A RA Roudlotul Islamiyah Sidoarjo. *Paud Teratai: Jurnal Online Program Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–11.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>
- Yulia, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–116